

---

**MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA  
MENGUNAKAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL STAD MATERI  
SAKRAMEN TOBAT PADA KELAS VIII C SEMESTER DUA  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**Margaretha Yuliatri**  
SMP Negeri 30 Semarang  
margarethayuliatri@gmail.com

**Abstrak**

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Penelitian ini berdasarkan permasalahan: Bagaimanakah pengaruh Pembelajaran kooperatif model STAD pada materi Sakramen Tobat terhadap motivasi belajar Siswa? Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada materi Sakramen Tobat dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif model STAD? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi Sakramen Tobat dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif model STAD. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu : rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VIII C semester dua tahun pelajaran 2021/2022. Data yang diperoleh berupa lembar observasi dan hasil ulangan kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif model STAD didapatkan bahwa motivasi aktivitas belajar dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II, aktivitas siswa meningkat dari 61%, 77%, 80%, dan 86% hasil belajar meningkat ketuntasan klasikal 50% menjadi 88% dan nilai ulangan siklus I 79.25 meningkat pada siklus II menjadi 86.50%. Simpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif STAD dapat berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa VIII C, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Budi Pekerti.

Kata Kunci : *Sakramen Tobat, Motivasi, Hasil Belajar, STAD*

**Abstract**

*Group learning activities can help spur active learning. Teaching through small group cooperative activities will make it possible to promote active learning activities in a special way. What students discuss with their friends and what students teach their friends allow them to gain understanding and mastery of the subject matter. This research is based on the problem: How is the effect of STAD cooperative learning on the Sacrament of Penance material on students' learning motivation? How is the improvement of student learning outcomes in the Sacrament of Penance material with the implementation of the STAD cooperative learning model? While the purpose of this study was to determine the increase in students' motivation and learning outcomes in the Sacrament of Penance with the implementation of STAD cooperative learning. This study used two cycles of classroom action research, each cycle consisting of four stages, namely: design, activity and observation, reflection, and revision. The target of this research is grade VIII C students in the second semester of the 2021/2022 academic year. The data obtained are in the form of observation sheets and the results of teaching and learning activities. From the results of the analysis with the implementation of the STAD cooperative learning model, it was found that the motivation of learning activities and student learning outcomes increased from cycle I to cycle II, student activity increased from 61%, 77%, 80%, and 86% learning outcomes increased classical completeness 50% to 88% and the value of the first cycle of 79.25 increased in the second cycle to 86.50%. The conclusion of this study is that STAD cooperative learning can have a positive effect on motivation and learning outcomes of VIII C students, and this learning model can be used as an alternative learning for Budi Pekerti Catholic Religious Education.*

*Keywords: Sacrament of Penance, Motivation, learning outcomes, STAD*

## PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Pembelajaran tatap muka pada masa setelah pandemi atau masa transisi Covid-19 terjadi banyak permasalahan terutama motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Demikian juga dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti banyak timbul masalah yang terjadi sebagai faktor penghambat untuk melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, antara lain kurangnya motivasi belajar,

Sementara pada masa pandemi Covid-19 ini, kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang diampu oleh peneliti masih belum menunjukkan prestasi yang diharapkan dan hasil belum optimal khususnya kelas VIII C, hal ini ditunjukkan dari rata-rata Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Tahun Pelajaran 2021/2022 terutama kelas VIII C SMP Negeri 30 Semarang yaitu

No	Kelas	Rata-rata
1	VII C	83.65
2	VIII C	78.75
3	IX C	85.75

*Catatan bahwa kelas VII C, kelas VIII C, dan kelas IX C adalah kelas khusus untuk siswa yang beragama Katholik*

Dari data di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai PAS kelas VIII C adalah 78.75 jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata kelas VII C dan IX C dan dibawah dari nilai ketuntasan mata pelajaran Pendidikan Agama yaitu 80, dari data PAS kelas VIII C siswa yang mendapat rata-rata nilai di atas KKM baru mencapai 37.5 %. Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas VIII C SMP Negeri 30 Semarang untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti hasil belajarnya masih rendah. masih jauh dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 80.

Berdasarkan paparan tersebut di atas, maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Model STAD Materi Sakramen Tobat Kelas VIII C Semester Dua Tahun Pelajaran 2021/2022”. Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka rumusan permasalahannya sebagai berikut: (1) Bagaimanakah peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan pembelajaran kooperatif model STAD materi Sakramen Tobat pada siswa kelas VIII C semester dua Tahun Pelajaran 2021/2022? (2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran kooperatif model STAD materi Sakramen Tobat pada siswa kelas VIII C semester dua Tahun Pelajaran 2021/2022? Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan pembelajaran kooperatif model STAD materi Sakramen Tobat pada siswa kelas VIII C semester dua Tahun Pelajaran 2021/2022. (2) Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa menggunakan pembelajaran kooperatif model STAD materi Sakramen Tobat pada siswa kelas VIII C semester dua Tahun Pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan pada permasalahan dalam penelitian tindakan yang berjudul Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Model STAD Materi Sakramen Tobat Kelas VIII C Semester Dua Tahun Pelajaran 2021/2022 yang dilakukan oleh peneliti, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: "Jika proses belajar mengajar siswa kelas VIII C guru menggunakan Pembelajaran Kooperatif Model STAD dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka dimungkinkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII C akan lebih baik dibandingkan dengan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru waktu sebelumnya".

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk (1) Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dalam meningkatkan pemahaman siswa belajar materi Sakramen Tobat. (2) Sumbangan pemikiran bagi guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dalam mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa belajar materi Sakramen Tobat menjadikan bahan ajar lebih menarik, sehingga proses pembelajaran sesuai dengan tujuan dan motivasi, serta hasil belajar siswa semakin meningkat. Pembatasan masalah pada penelitian ini hanya dikenakan pada siswa kelas VIII C dilaksanakan mulai bulan April semester dua Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan materi Sakramen Tobat.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Mengingat pentingnya minat dalam belajar, Ovide Declory (1871-1932) mendasarkan sistem pendidikan pada pusat minat yang pada umumnya dimiliki oleh setiap orang yaitu minat terhadap makanan, perlindungan terhadap pengaruh iklim (pakaian dan rumah), mempertahankan diri terhadap macam-macam bahaya dan musuh, bekerja sama dalam olah raga (dalam. Mursela dan Usman, M. Uzer, 2005:27). Mursell dalam bukunya *Successfull Teaching* (dalam Uzer, M. Usman, 2005:29), memberikan suatu klasifikasi yang

berguna bagi guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Ia mengemukakan 22 macam minat yang diantaranya ialah bahwa anak memiliki minat terhadap belajar. Dengan demikian, pada hakekatnya setiap anak berminat terhadap belajar, dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat terhadap belajar.

Membangkitkan motivasi siswa. Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya dalam melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisasi yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. (Uzer. M. Usman, 2005:28-29). Tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa sehingga mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar.

Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau mahluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. (KBBI, 1996: 14). Belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain. (Soetomo, 1993: 120). Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama. (Felder, 1994: 2). Wahyuni (2001: 8) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan cara menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi menjadi subjek belajar karena mereka dapat berkreasi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif lebih mengutamakan sikap sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan kerjasama. Johnson, Johnson, dan Smitt dalam Felder (199: 2) Berdasarkan unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif, Johnson, Johnson dalam Wahyuni (2001: 10) menyebutkan peranan guru dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut menentukan objek pembelajaran, membuat keputusan menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar sebelum pembelajaran dimulai, menerangkan tugas dan tujuan akhir pada siswa, menguasai kelompok belajar dan menyediakan keperluan tugas, mengevaluasi prestasi siswa dan membantu siswa dengan cara mendiskusikan cara kerjasama.

Pembelajaran kooperatif model STAD (student teams achievement division) yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (1) Kelompokkan siswa dengan masing-masing kelompok terdiri dari tiga sampai dengan empat orang. Anggota-anggota kelompok dibuat heterogen; (2) Kegiatan pembelajaran dimulai dengan presentasi guru dalam menjelaskan pelajaran berupa paparan masalah, pemberian data, pemberian contoh. (3) Pemahaman konsep dilakukan dengan cara siswa diberi tugas-tugas kelompok. Mereka boleh mengerjakan tugas-tugas tersebut secara serentak atau saling bergantian menanyakan kepada temannya yang lain atau mendiskusikan masalah dalam

kelompok atau apapun untuk menguasai materi pelajaran tersebut. (4) Siswa diberi tes atau kuis individual dan teman sekelompoknya tidak boleh menolong satu dengan yang lain. Tes individual ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu konsep.(5) Hasil tes atau kuis selanjutnya dibandingkan dengan rata-rata sebelumnya dan poin akan diberikan berdasarkan tingkat keberhasilan siswa mencapai atau melebihi kinerja sebelumnya.(6) Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik prestasinya atau yang telah memenuhi kriteria tertentu. Gagasan utama dibalik model STAD adalah untuk memotivasi para siswa, mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas dan kegiatan ini guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain sebagai kolaborator dalam penelitian ini peranannya hanya membantu untuk pengamatan dalam penelitian ini tidak dominan dan sangat kecil.

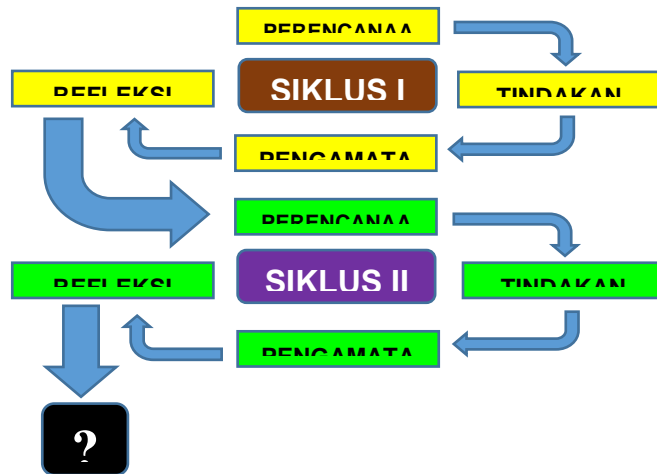
Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (1988:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 30 Semarang; Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022 semester dua Tahun Pelajaran 2021/2022, subjek penelitian adalah siswa beragama Katolik kelas VIII C dengan mempelajari materi Sakramen Tobat

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002:

83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus

spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Penjelasan alur diatas adalah (1) Rancangan/ rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran; (2) Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran kooperatif model STAD; (3) Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat; (4) berdasarkan hasil refleksi dari pengamatan, membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya. Observasi dibagi dalam 2 putaran, yaitu putaran 1 dan 2, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan ulangan di akhir masing putaran. Dibuat dalam dua putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan dalam waktu tertentu; menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai; dan memperoleh suatu nilai (Arikunto, Suharismi, 2002: 19). Untuk memperkuat data yang dikumpulkan, maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat kolaborator untuk mengetahui dan merekam aktifitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa, setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisa ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu rata-rata nilai ulangan dirumuskan:

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah semua nilai}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Untuk persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Persentase observasi motivasi siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase motivasi} = \frac{\text{Jumlah aktivitas siswa}}{\text{Jumlah seluruh aktivitas siswa}} \times 100\%$$

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil bila motivasi belajar siswa meningkat sekurang-kurangnya  $\geq 80\%$  dan siswa mencapai KKM mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti minimal 80, ketuntasan klasikal meningkat mencapai 85%.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari data observasi berupa pengamatan motivasi siswa pada setiap siklus pembelajaran kooperatif model STAD. Data ulangan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif model STAD pada setiap siklus.

**Pra Siklus,** Penelitian ini dilaksanakan karena pada data awal Pra Siklus kegiatan pembelajaran mengalami kendala, baik dari motivasi belajar siswa dan hasil belajar, data pra siklus diambil dari data hasil belajar siswa Penilaian Akhir Semester Satu Tahun Pelajaran 2021/2022 yang dilakukan secara daring, dimana nilai rata-rata ulangan PAS sebesar 78,75 atau hasil belajar siswa tidak memenuhi harapan kurang dari nilai ketuntasan mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yaitu 80.

**Siklus I,** (1) Tahap Perencanaan, Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran, soal ulangan I dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi motivasi siswa. (2) Tahap kegiatan dan pelaksanaan, Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kooperatif model STAD melalui tahapan sebagai berikut, Diskusi kelompok; Tes; Penghargaan kelompok; Menentukan nilai individual dan kelompok. Hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah kolaborator. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir siklus siswa diberi ulangan I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Hasil observasi motivasi siswa seperti pada tabel berikut:

Hasil pengamatan 1 siklus I

No	Nama siswa	Aktivitas yang diamati							Jumlah	Persentase
		A	B	C	D	E	F	G		
1	ANG P P	1	1	1	1	1	1	1	7	100%
2	JON O X N	1	1	1	1	0	0	1	5	71%
3	JUL I D T	0	1	0	0	1	1	0	3	43%
4	RAF S A S	1	1	0	0	1	0	1	4	57%

5	SAN R A L	0	0	1	1	0	1	0	3	43%
6	TRI S W	1	1	0	0	1	0	1	4	57%
7	VIN DL V D	1	0	1	0	1	1	0	4	57%
8	VIN R M L	0	1	1	1	0	1	0	4	57%
	Jumlah	5	6	5	4	5	5	4	34	61%

Keterangan: 1 : Siswa Aktif ; 0 : Siswa Tidak Aktif

Kode	Aktivitas yang diamati
A	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru
B	Membaca buku
C	Bekerja dengan sesama anggota kelompok
D	Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru
E	Menyajikan hasil pembelajaran
F	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide
G	Menulis yang relevan dengan merangkum pembelajaran

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa, motivasi siswa untuk aktivitas belajar pada siklus I masih 61% masih kurang belum seperti yang diharapkan, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran kooperatif model STAD belum baik, walaupun peran guru sudah baik dalam memberikan penjelasan dan arahan serta motivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Mungkin juga karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa dimana mereka dari belajar daring kembali belajar tatap muka.

Hasil pengamatan 2 siklus I

No	Nama siswa	Aktivitas yang diamati							Jumlah	Persentase
		A	B	C	D	E	F	G		
1	ANG P P	1	1	1	1	1	1	1	7	100%
2	JON O X N	1	1	1	1	1	0	1	6	86%
3	JUL ID T	0	1	1	1	0	1	1	5	71%
4	RAF S A S	1	1	1	0	1	0	1	5	71%
5	SAN R A L	0	1	1	1	0	1	0	4	57%
6	TRI S W	1	1	0	1	1	0	1	5	71%
7	VIN DL V D	1	0	1	1	1	1	1	6	86%
8	VIN R M L	1	1	0	1	0	1	1	5	71%
	Jumlah	6	7	6	7	5	5	7	43	77%

Dari pengamatan pada pertemuan 2 siklus satu tampak motivasi siswa semakin meningkat, yang tadinya pada pertemuan 1 rata-rata motivasi siswa persentasenya 61% pada pertemuan 2 menjadi 77% . Berikutnya adalah rekapitulasi hasil ulangan siswa seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel Rekapitulasi Hasil Ulangan Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Keterangan
1	Nilai rata-rata ulangan	79.25
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	4
3	Presentase ketuntasan belajar	50%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model STAD diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 79.25 dan ketuntasan belajar mencapai 50% atau ada 4 siswa dari 8 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada

siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 80$  hanya sebesar 50% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih dalam masa transisi masa pandemi dan belum paham apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model STAD.

Maka dilakukan Refleksi, Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: (1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. (2) Guru kurang belum maksimal dalam pengelolaan kelas (3) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Analisis data penelitian siklus I, (1) Observasi motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama Siklus I sebesar 61 %, Pertemuan Kedua Siklus I sebesar 77%. (2) Siswa yang mendapat nilai lebih atau sama dengan dari 80 sebanyak 4 siswa (50%), Secara Klasikal belum tuntas. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan, dan harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

**Siklus II**, semua kegiatan pembelajaran seperti siklus satu namun guru semakin antusias untuk melakukan pembelajaran model STAD. Adapun data hasil hasil observasi motivasi siswa seperti pada tabel berikut:

Pengamatan 1 siklus II:

No	Nama siswa	Aktivitas yang diamati							Jumlah	Persentase
		A	B	C	D	E	F	G		
1	ANG P P	1	1	1	1	1	1	1	7	100%
2	JON O X N	1	1	1	1	1	0	1	6	86%
3	JUL I D T	0	1	1	1	1	1	0	5	71%
4	RAF S A S	1	1	0	1	1	0	1	5	71%
5	SAN R A L	0	1	1	1	0	1	1	5	71%
6	TRI S W	1	1	0	1	1	1	1	6	86%
7	VIN DL V D	1	0	1	0	1	1	1	5	71%
8	VIN R M L	1	1	1	1	0	1	1	6	86%
	Jumlah	6	7	6	7	6	6	7	45	80%

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa motivasi siswa untuk aktif belajar pada pertemuan pertama siklus II sudah meningkat seperti yang diharapkan yaitu 80%, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran kooperatif model STAD sudah baik.

Pengamatan 2 siklus II

No	Nama siswa	Aktivitas yang diamati							Jumlah	Persentase
		A	B	C	D	E	F	G		
1	ANG P P	1	1	1	1	1	1	1	7	100%
2	JON O X N	1	1	1	1	0	1	1	6	86%
3	JUL I D T	1	1	1	1	1	1	1	7	100%
4	RAF S A S	1	1	1	0	1	0	1	5	71%

5	SAN R A L	0	1	1	1	1	1	0	5	71%
6	TRI S W	1	1	0	1	1	1	1	6	86%
7	VIN DL V D	1	0	1	1	1	1	1	6	86%
8	VIN R ML	1	1	1	1	0	1	1	6	86%
	Jumlah	7	7	7	7	6	7	7	48	86%

Tabel Rekapitulasi Hasil Ulangan Siswa Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata ulangan	86.50
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	7
3	Presentase ketuntasan belajar	88%

Dari pengamatan pada pertemuan 2 siklus dua tampak motivasi siswa semakin meningkat, yang tadinya pada siklus I pertemuan 1 rata-rata motivasi siswa persentasenya 61% pada pertemuan 2 menjadi 77% meningkat pada siklus II pertemuan satu 80% dan motivasi siswa semakin meningkat pada pertemuan dua siklus II yaitu 86%. Juga hasil belajar siswa meningkat menjadi sangat baik, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 86.50 dan ketuntasan belajar mencapai 88% atau ada 7 siswa dari 8 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II siswa sudah mulai bisa menyesuaikan pembelajaran tatap muka di masa tansisi dimana guru menerapkan pembelajaran kooperatif model STAD.

**Pembahasan,** berdasarkan motivasi dari guru, diperoleh aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model STAD dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa motivasi belajar siswa tercapai.

Siklus	Persentase aktivitas	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Siklus I	61	77
Siklus II	80	86

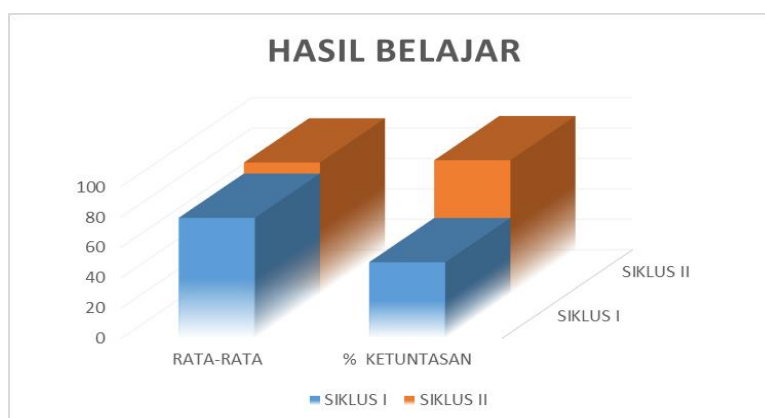
Grafiknya sebagai berikut:



Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif model STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru ( ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, ) dan pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Siklus	Hasil belajar	
	Rata-rata	% ketuntasan
Siklus I	79.25	50
Siklus II	86.50	88

Grafiknya sebagai berikut



Berdasarkan analisis data diperoleh aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model STAD dalam setiap siklus mengalami peningkatan, maka untuk penelitian tindakan ini dihentikan karena penelitian tindakan yang dilakukan sudah berhasil, motivasi belajar siswa sekurang-kurangnya  $\geq 80\%$  dari hasil penelitian motivasi belajar yaitu 86%, siswa mencapai KKM mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti minimal 80, hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai 86.50, ketuntasan klasikal 85% dan hasil penelitian ketuntasan klasikal meningkat sebesar 88%.

## SIMPULAN DAN SARAN

**Simpulan,** berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Agama Katolik dan

Budi Pekerti; (2) Pembelajaran kooperatif model STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan keaktifan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I dua pertemuan yaitu 61%, naik menjadi 77% dilanjutkan siklus II 80% dan naik menjadi 86%. (3) Pembelajaran kooperatif model STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan Hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan Hasil belajar siswa dan ketuntasan klasikal dalam setiap siklus, yaitu siklus I nilai rata-rata 79,25 dan ketuntasan klasikal 50% naik pada siklus II nilai rata-rata menjadi 86.50 dengan ketuntasan klasikal 88%. (4) Metode pembelajaran kooperatif model STAD dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide, dan pertanyaan; (5) Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan tugas individu maupun kelompok; (6) Penerapan metode pembelajaran kooperatif model STAD mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

**Saran,** Dari hasil penelitian yang diperoleh, agar proses belajar mengajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: (1) Untuk melaksanakan pembelajaran kooperatif model STAD dengan persiapan yang matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran kooperatif model STAD dalam proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang optimal; (2) Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi; (3) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas VIII C SMP Negeri 30 Semester dua Tahun Pelajaran 2021 / 2022; (4) Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik; (5) Semoga penelitian ini dapat menjadi rujukan atau perbandingan guru-guru untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon .
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secaraa Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Azhar, Lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Daroeso, Bambang. 1989. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Putra.

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *psikologi belajar*. Rineksa Putra.
- Felder, Richad M. 1994. *Cooperative Learning In The Technical Corse, (online)*, (Pcll\d\My% Document\Coop % 20 Report.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *metodologi research, jilid I*. Yogyakarta: yp. Fak. Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Hasibuan, JJ. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Masriyah. 1999. *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universiats Press.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Srabaya.
- Nur, Muhammad. 1996. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya University Negeri.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru–Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Bina Aksara.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto. Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Soetomo, 1993. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya Usaha Nasional.
- Sudjana, N dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sukidin dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insane Cendekia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.